PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA MANDALA UTAMA DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh :
MELLA SEPTIANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA MANDALA UTAMA DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Mella Septiana

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe CIRC dan *Time Token* terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, dengan desain eksperimen rotasi. Pertemuan pertama kelas X2 menggunakan tipe CIRC, sedangkan pertemuan pertama pada kelas X3 menggunakan tipe *Time Token*. Pada pertemuan ketiga model ditukar dalam penggunaannya. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji t. Analisa data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dimana siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* mendapat nilai yang lebih tinggi dibanding dengan nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC.

Kata kunci : circ (*cooperative integrated reading and composition)*, hasil belajar, dan *time token*.

ABSTRAK

THE EFFECT OF USE OF COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION MODEL AND TEAM TOKEN LEARNING OF LEARNING OUTCOMES OF GEOGRAPHY IN SMA MANDALA UTAMA DENTE TELADAS DISTRICT ACADEMIC YEAR 2016/2017

By

Mella Septiana

This study aims to analyzed the effect of the use of CIRC model and Time Token of learning outcomes. This research use a experimental method, with rotational experimen design. The first meeting of class X2 uses a CIRC type, while the first meeting in class X3 uses a Time Token type. The third meeting the model is exchanged for use. Student learning result data was collected using test instrument in the form of pre-test and post-test. Data analysis technique is used t test. Data analysis of the results of this study indicate that there are differences in student learning outcomes in which students who are treated using Time Token type learning models get a higher value compared with the value of students using CIRC type learning model.

Keywords: circ (cooperative integrated reading and composition), learning outcomes, and time token.

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA MANDALA UTAMA DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh :

MELLA SEPTIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA MANDALA UTAMA DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN AJARAN 2016/2017**
Nama Mahasiswa	:	Mella Septiana
No. Pokok Mahasiswa	:	1213034047
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. Edy Haryono, M.Si.	**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**
NIP 19571218 198603 1 002	NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Edy Haryono, M.Si.** .....

Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.** .....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Februari 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mella Septiana
NPM	: 1213034047
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas	: Pendidikan IPS/ KIP
Alamat	: Desa Kekatung, Kecamatan Dente Teladas, Kanbupaten Tulang Bawang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2018

eri pernyataan

a Septiana

1213034047

RIWAYAT HIDUP

Mella Septiana lahir di Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara tanggal 11 September 1993, sebagai anak keempat dari lima bersaudara pasangan Bapak Dayat dan Ibu Sarmi.

Pendidikan formal yang ditempuh dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bratasena Adiwarna, lulus pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Dente Teladas, lulus pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Mandala Utama, lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, aktif dalam organisasi kemahasiswaan internal kampus dan luar kampus yaitu sebagai anggota di Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (2012-2013), dan di luar kampus sebagai pengajar dan sekretaris umum di TK-TPA Kawula masjid Al-Wasi’i.

MOTTO

Sejauh apapun aku melangkah dan berlari,
Tempat aku kembali hanyalah keluarga.
(Mella Septiana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat ALLAH SWT, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

Ibuku SARMI (alm.) dan Ayahku DAYAT tersayang

Almamater tercintaku Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I serta selaku Pembimbing Akademik. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing II. Bapak Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S., selaku dosen pembahas. Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Ibu Dewi Feberwati, S.Pd., selaku kepala sekolah SMA Mandala Utama, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Terimakasih untuk suamiku Wira Hadinata yang selalu menyemangati ketika malas datang dan yang selalu menemani ketika bimbingan.
10. Teman-teman seperjuangan, angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lampung atas kebersamaannya menuntun ilmu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2018
Penulis,

Mella Septiana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka 8
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran 8
2. Teori Pembelajaran 10
a. Teori Pembelajaran Konstruktivisme 10
b. Teori Pembelajaran Behavioristik 12
3. Pembelajaran Geografi 13
4. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) 14
5. Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) 15
6. Kelebihan Model CIRC 16
7. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time* Token 17
8. Kelebihan Model *Time Token* 18
9. Hasil Belajar 19
10. Materi Ajar 20
11. Penelitian yang Relevan 22
B. Kerangka Pikir Penelitian 22

C. Hipotesis 24

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 25
B. Desain Penelitian 25
C. Populasi Penelitian 26
D. Sampel 26
E. Variabel Penelitian 27
1. Variabel independen 27
2. Variabel Dependen 28
F. Definisi Operasional Variabel 28
G. Teknik Pengumpulan Data 29
1. Teknik Observasi 29
2. Teknik Dokumentasi 29
3. Teknik Tes 29
H. Uji Persyaratan Instrumen 29
1. Uji Validitas 29
2. Uji Reliabilitas 30
3. Tingkat Kesukaran 31
4. Daya Beda 32
I. Uji Persyaratan Analisis 33
1. Uji Normalitas 33
2. Uji Homogenitas 34
J. Uji Analisis Data 34
1. *t-test Sampel Related* 34
2. Uji Hipotesis 35

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Mandala Utama 36
2. Visi dan Misi SMA Mandala Utama 37
3. Jam Pelajaran Sekolah SMA Mandala Utama 38
4. Kondisi SMA Mandala Utama 38
5. Jumlah Guru dan Siswa SMA Mandala Utama 39
B. Pelaksanan Penelitian 42
C. Hasil Penelitian 43
1. Deskripsi Sampel Penelitian 43
2. Deskripsi Pembelajaran 43
a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC 44
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* 45
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa 46

a. *Pre-test* 46
b. *Post-test* 47
D. Uji Persyaratan Instrumen 49
1. Uji Validitas 49
2. Uji Reliabilitas 51
3. Tingkat Kesukaran 51
4. Daya Beda 52
E. Uji Persyaratan Analisis Data 52
1. Uji Normalitas 52
a. Uji Normalitas *Pre-test* 52
b. Uji Normalitas *Post-test* 55
2. Uji Homogenitas 58
a. Uji Homogenitas *Pre-test* kelas X2 58
b. Uji Homogenitas *Pre-test* kelas X3 61
c. Uji Homogenitas *Post-test* kelas X2 62
d. Uji Homogenitas *Post-test* kelas X3 65
F. Uji Hipotesis 66
1. Uji Statistik 1 67
2. Uji Statistik 2 68
G. Pembahasan 70

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 74
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Materi yang Dipelajari dalam Semester Dua Kelas X Menurut Buku Paket KTSP 20
2. Desain Eksperimen Rotasi 25
3. Kriteria Interpretasi Keeratan Reliabilitas Tes 31
4. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal 32
5. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal 32
6. Jumlah dan Jenis Ruangan SMA Mandala Utama 38
7. Jumlah Siswa SMA Mandala Utama Tahun Pelajaran 2016/2017 39
8. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian 42
9. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian CIRC 45
10. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian *Time Token* 46
11. Daftar Perolehan Nilai Siswa Kelas *Pre-test* 47
12. Daftar Perolehan Nilai siswa Kelas *Post-test* 48
13. Hasil Uji Validitas Butir Soal 50
14. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal 51
15. Hasil Uji Daya Beda 52
16. Penghitungan Uji Normalitas *Pre-test* kelas X2 tipe CIRC 53
17. Penghitungan Uji Normalitas *Pre-test* kelas X3 tipe CIRC 53
18. Penghitungan Uji Normalitas *Pre-test* kelas X2 tipe *Time Token* 54
19. Penghitungan Uji Normalitas *Pre-test* kelas X3 tipe *Time Token* 55
20. Penghitungan Uji Normalitas *Post-test* kelas X2 tipe CIRC 56
21. Penghitungan Uji Normalitas *Post-test* kelas X3 tipe CIRC 56
22. Penghitungan Uji Normalitas *Post-test* kelas X2 tipe *Time Token* 57
23. Penghitungan Uji Normalitas *Post-test* kelas X3 tipe *Time Token* 57
24. Penghitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas X2 59
25. Penghitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas X3 61
26. Penghitungan Uji Homogenitas *Post-test* Kelas X2 63
27. Penghitungan Uji Homogenitas *Post-test* Kelas X3 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian..... 23

2. Denah Sekolah 43

3. Peta Lokasi SMA Mandala Utama..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Halaman

1. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes 81
2. Hasil Uji Validitas Soal 82
3. Uji Reliabilitas Soal 83
4. Uji Taraf Kesukaran Soal 84
5. Penentuan Kelas Daya Beda 85
6. Uji Daya Beda 86
7. Uji Normalitas Kelas X2 *Pre-test* CIRC 87
8. Uji Normalitas Kelas X3*Pre-test* CIRC 88
9. Uji Normalitas Kelas X2 *Pre-test Time Token* 89
10. Uji Normalitas Kelas X3 *Pre-test Time Token* 90
11. Uji Normalitas kelas X2 *Post-test* CIRC 91
12. Uji Normalitas kelas X2 *Post-test* CIRC 92
13. Uji Normalitas kelas X2 *Post-test Time Token* 93
14. Uji Normalitas kelas X2 *Post-test Time Token* 94
15. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors 95
16. Data Tabel Normal 96
17. Tabel r Uji Validitas 97
18. Tabel Nilai *Pre-test* Kelas X2 CIRC 98
19. Tabel Nilai *Pre-test* Kelas X3 CIRC 99
20. Tabel Nilai *Pre-test* Kelas X2 *Time Token* 100
21. Tabel Nilai *Pre-test* Kelas X3 *Time Token* 101
22. Tabel Nilai *Post-test* Kelas X2 CIRC 102
23. Tabel Nilai *Post-test* Kelas X3 CIRC 103
24. Tabel Nilai *Post-test* Kelas X2 *Time Token* 104
25. Tabel Nilai *Post-test* Kelas X3 *Time Token* 105
26. Tabel F Uji Homogenitas 106
27. Tabel Distribusi Nilai T tabel 107
28. Silabus 108
29. RPP Kelas Kooperatif Tipe CIRC Pertemuan 1 110
30. RPP Kelas Kooperatif Tipe CIRC Pertemuan 2 115
31. RPP Kelas Kooperatif Tipe *Time Token* Pertemuan 1 120

32. RPP Kelas Kooperatif Tipe *Time Token* Pertemuan 2 125
33. Soal Pilihan Ganda..... 130
34. Kunci Jawaban 135
35. Kartu Bicara *Time Token* 136
36. Kunci Jawaban dari kartu bicara *Time Token* 138
37. Kreteria Ketuntasan Minimal Siswa SMA Mandala Utama 2016/2017 140
38. Dokumentasi Penelitian Kelas CIRC 141
39. Dokumentasi Penelitian Kelas *Time Token* 143

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu pembangunan, karena manusia yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikannya seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, yaitu:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 20012: 2).

Potensi dan kemandirian siswa dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang baik untuk membandingkan hasil belajar siswa tidak selalu berpusat pada guru *(teacher centered)*, guru harus memiliki strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan termasuk pada mata pelajaran geografi. Pelajaran Geografi merupakan ilmu yang mencangkup segala bidang yang mengkaji fenomena geosfer baik secara sosial maupun secara fisik yang membutuhkan keaktifan dari siswa.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu hasil yang dicapai melalui suatu proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan nilai berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui cara penyajian pelajaran agar dapat diterima, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Kegiatan pembelajaran efektif yang dilaksanakan di sekolah seharusnya menjadikan guru hanya sebagai fasilitator yang bersifat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal pada saat kegiatan belajar mengajar di SMA Mandala Utama, guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan mentransfer ilmu atau informasi yang dimiliki guru kepada siswa dan siswa memperhatikan bagaimana guru mengajar tanpa terlibat aktif dalam prosees pembelajaran tersebut. Pada mata pelajaran geografi dibutuhkan cara untuk mengajarkan materi dengan semenarik mungkin dan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Ketepatan pemilihan model pembelajaran agar sesuai dengan materi yang akan dipelajari merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai diharapkan supaya guru tidak hanya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga diharapkan untuk bisa memperluas pemikiran mereka sendiri.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Mandala Utama ini belum ada yang menggunakan model pembelajaran dengan kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan tipe *Time Token* sebagai alternatif lain dari

model yang sudah diterapkan sebelumnya. Keadaan yang seperti itu maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan tipe *Time Token* karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran supaya tidak berlangsung hanya interaksi satu arah yang terpusat pada guru.

Guru diharapkan dapat berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang belajar. Untuk hal ini, cara akurat yang harus guru lakukan adalah mengembangkan sistem mengajar, baik dalam gaya pembelajaran, dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, maupun dalam interaksi guru dengan anak didik.

SMA Mandala Utama salah satu sekolah swasta mempunyai siswa dengan kemampuan yang bervariatif, sehingga kemampuan dalam menerima pembelajaran juga menunjukkan hasil yang bervariatif juga. Khususnya di kelas X yang jumlah siswanya 89 siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil ujian akhir siswa kelas X semester ganjil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama adalah 70 (Kurikulum KTSP SMA Mandala Utama, 2012:12). Adapun data hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang tidak tuntas yaitu kelas X1 berjumlah 16 siswa (28,1%), kelas X2 berjumlah 21 siswa (36,8%), dan kelas X3 sebanyak 20 siswa (35,1%) dengan jumlah keseluruhan 57 siswa (100%) yang tidak tuntas dari 89 jumlah total siswa.

Supaya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang ada di SMA Mandala Utama kelas X dapat diatasi, maka diperlukan solusi yang baik. Pihak yang sangat berperan dalam mengatasi permasalahan hasil belajar yang rendah tersebut adalah guru dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif harus sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dan akan berdampak pula pada peningkatan hasil belajarnya.

Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran diharapkan bagi peserta didik termotivasi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu tugas dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasikan berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi diraih masih banyak yang belum tuntas, hal ini terlihat dari dokumentasi guru kelas X.
2. Model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan tipe *Time Token* belum digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi dapat dirumuskan masalah penelitian ini yakni masih banyak hasil belajar geografi siswa yang belum tuntas maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* dengan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil fokus dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Mandala Utama Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2016/2017".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran.

tipe *Time Token* pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

2. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* dengan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

   Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.

2. Bagi guru
   a. Mengenalkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan tipe *Time Token.*
   b. Menambah wawasan tentang pembelajaran sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi siswa
   a. Meningkatkan hasil belajar
   b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Bagi sekolah

   Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan mutu pembelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Mandala Utama.
2. Objek penelitian ini adalah hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan pembelajaran *Time Token.*
3. Tempat penelitian ini adalah SMA Mandala Utama.
4. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan geografi yaitu penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Tetapi, agar memperoleh hasil yang maksimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Menurut Djamarah, Syaiful Bahri, dkk (2010:13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Faturrahman, (2012:7), belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Selanjutnya, menurut Thobroni, Muhammad (2015:18), belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Kesimpulan dari pengertian belajar yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut adalah belajar merupakan suatu proses dalam perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dengan serangkaian kegiatan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Pembelajaran sendiri sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang kehidupan makhluk hidup (manusia). Sedangkan pembelajaran hanya berlangsung manakala usaha tertentu telah dibuat atau disiapkan untuk mengubah suatu keadaan sedemikian rupa, sehingga suatu prestasi belajar tertentu dapat dicapai.

Menurut Abidin, Yunus (2014:6), pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Sementara itu, menurut Trianto (2009:17), pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan diorganisasi secara kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya. Dapat diartikan sebagai aktifitas mental yang terjadi karena adanya interaksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil

belajar tertentu dengan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan tersebut.

2. Teori Pembelajaran

a. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Pendekatan kontruktivisme dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus pada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar dan berpikir inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pembelajaran konstektual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba.

Teori pembelajaran kontruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan men-transformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar dapat memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Trianto 2014:74).

Thobroni, Muhammad (2015:91), teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan/teknologi, dan hal yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.

Selanjutnya teori konstruktivisme menurut Robert E. Slavin yang dikutip Trianto (2014:74)

> Teori ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa kepemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya.

Menurut Vigotsky dalam Thobroni, Muhammad (2015:95) belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik, interaksi antar aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

Kesimpulan dari pembelajaran konstruktivisme bahwa pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar tersebut memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya yang memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan kebutuhan siswa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Siswa lebih diutamakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial ataupun fisik yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

Teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan individu.

b. Teori Pembelajaran Behavioristik

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya, mendudukkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman (Thobroni, Muhamad, 2015: 56).

Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Proses yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Thobroni, Muhamad, 2015: 57).

Selanjutnya Thobroni, Muhamad (2015:57), kelebihan teori ini cendrung mengarahkan siswa untuk berpikir linier, konvergen, tidak kreatif, dan tidak produktif. Pandangan teori ini, yaitu belajar merupakan proses pembentukan (*shapping*), dengan membawa siswa menuju atau mencapai target tertentu supaya

menjadikan peserta didik untuk tidak bebas berkreasi dan berimajinasi.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tentang teori behavioristik yaitu yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah guru, karena siswa berperan sebagai pendengar selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur.

Pada penelitian ini teori pembelajaran yang dipilih untuk digunakan adalah teori pembelajaran konstruktivisme dari pada teori behavioristik. Pada teori konstruktivisme siswa terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, siswa lebih paham dan dapat mengaplikasikannya dan siswa akan mengingat semua konsep lebih lama. Pada teori ini juga memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya yang memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan kebutuhan siswa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru.

3. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam atau umat manusia dan variasi kewilayahannya. Dengan kata lain, Pembelajaran geografi adalah pembelajaran

tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Sumatmadja, Nursid, 2001:12).

4. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara belajar mereka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam praktiknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia, dan yang paling utama kondisi guru itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Belajar kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Memanfaatkan belajar berkelompok dengan cara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Ngalimun, 2012:161).

Selanjutnya Johnson & Johnson yang dikutip oleh Trianto (2011:57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa

untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menyelesaikan persoalan. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan kemudian diuji secara individual untuk mengetahui hasil akhir siswa tersebut.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Diantaranya, STAD (*Student Team Achievement Division*), JIGSAW, TGT (*Teams Game Tournaments*), NHT (*Number Head Together*), GI (*Group Investigation*), CIRC (*Cooperative, Integrated Readingand Composition*), *Talking Stick, Time Token*, dan masih banyak lainya. Penelitian ini yang di ambil adalah tipe pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated Readingand Composition*) dan *Time Token* sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian di SMA Mandala Utama.

5. Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC)

CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*), termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Menurut pendapat Robert E. Slavin (2005:203) tujuan utama dari CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para

siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Selanjutnya Huda, miftahul (2003:221) menyatakan Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut menurut Stevens 1991 dalam Huda, miftahul (2003:222):

a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa atau lebih
b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
d. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
e. Guru memberikan penguatan *(reinforcement)*
f. Guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan

6. Kelebihan Model CIRC

Ada beberapa kelebihan Menurut Saifullah (2003:221) kelebihan dari model CIRC antara lain:

1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama;
4) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa;
5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa;
6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna;
7) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;

8) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

7. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Menurut Robert E. Slavin yang dikutip Huda, miftahul (2014:239) Strategi pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Secara tidak langsung mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Ngalimun (2012:178) dalam bukunya mengemukakan bahwa

Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Langkahnya adalah kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, tiap siswa diberi kupon bahan pembicaraan (1menit), siswa berbicara (pidato-tidak membaca) berdasarkan bahan pada kupon, setelah selesai kupon dikembalikan.

Dilanjutkan dengan pendapat dari Huda, miftahul (2003:239) bahwa

Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaran atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon bicara dengan waktu ±30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa, menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainya. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Richard I. Arends (2008:29) tujuan dalam pembelajaran kooperatif *Time Token* menumbuhkan keterampilan berpartisipasi. Dari tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif *Time Token* adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siwa dalam kelompok untuk berbicara (mengeluarkan ide/gagasanya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara, maka dari itu siswa tidak ada yang mendominasi dalam pelaksanaan diskusi.

Adapun sintak dari strategi pembelajaran *Time Token* ini menurut Huda, miftahul (2003:240) adalah sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi
b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanaka diskusi klasikal
c. Guru memberi tugas pada siswa
d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ±30 detik per kupon pada tiap siswa
e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicarra atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
f. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

8. Kelebihan Model *Time Token*

Strategi *Time Token* memiliki beberapa kelebihan menurut Huda, miftahul (2003:241), antara lain:

1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi;
2) Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali;
3) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran;
4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara);
5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat;
6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukkan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik;
7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain;

8) Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi;
9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

9. Hasil Belajar

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan yang harus sesuai dengan tujuan belajar, baik prosesnya maupun hasil belajarnya. Hasil belajar siswa akan dijabarkan oleh beberapa ahli antara lain. Kosasih, nandang (2013:38) mengatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkahlaku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2009:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Selanjutnya Dimyati dan Mujiono (2006:3) mengemukakan bahwa

Hasil belaja rmerupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dan tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah suatu kompetensi yang dimiliki oleh diri siswa yang merupakan hasil capaian setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terdapat perubahan sikap dari kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes.

10. Materi Ajar

Tabel 1. Materi yang Dipelajari dalam Semester Dua Kelas X Menurut Buku Paket KTSP.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menganalisis Unsur-unsur Geosfer	3.1 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadapkehidupan di muka bumi	• Mengidentifikasi struktur dan pemanfaatan litosfer • Menjelaskan berbagai bentuk muka bumi akibat tenaga endogen • Mendeskripsikan tentang bentuk muka bumi akibat proses vulkanisme • Mengidentifikasikan tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung api • Memaparkan proses terjadinya gempa bumi • Merumuskan ruang lingkup kajian geografi • Menemutunjukkan bentuk muka bumi akibat tenaga eksogen • Membedakan jenis-jenis pelapukan, pengikisan, dan pengendapan • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya degradasi lahan • Menganalisis dampak degradasi lahan bagi kehidupan • Menjelaskan proses pembentukan tanah di Indonesia • Menunjukkan jenis dan persebaran tanah pada peta Indonesia • Mengklasifikasi jenis dan ciri tanah di Indonesia • Menganalisis proses terjadinya erosi tanah • Menganalisis dampak kerusakan tanah terhadap kehidupan • Mengidentifikasikan usaha-usaha untuk mencegah kerusakan tanah

	3.2 Menganali-sis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	• Menjelaskan ciri-ciri lapisan atmosfer dan pemanfaatannya • Menganalisis dinamika unsur-unsur cuaca dan iklim • Mengklasifikasikan berbagai tipe iklim • Menjelaskan informasi tentang persebaran curah hujan di Indonesia • Menunjukkan persebaran iklim di dunia • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pemanasan global
	3.3 Menganali-sis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	• Menjelaskan siklus hidrologi • Mengidentifikasi jenis-jenis perairan darat • Menentukan jenis air tanah • Mengklasifikasi jenis-jenis danau • Mendeskripsikan manfaat rawa • Mengklasifikasi ciri sungai dan jenis pola aliran sungai • Menganalisis faktor penyebab kerusakan, serta upaya pelestarian Daerah Aliran Sungai
	3.4 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	• Menjelaskan perbedaan pesisir dan pantai • Mengklasifikasi jenis-jenis laut • Mengidentifikasi morfologi laut • Menjelaskan gerakan air laut • Mengidentifikasi kualitas air laut di Indonesia • Membedakan batas laut Indonesia

11. Penelitian yang Relevan

Penelian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model CIRC Dan *Time Token*, Kedisiplinan Siswa Menyelesaikan Tugas Belajar Kimia Terhadap Kompetensi Kognitif" yang dilakukan oleh Wagiman pada tahun 2009. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dan desain faktorial anava. Hasil akhir yang diperoleh adalah model pembelajaran CIRC Dan *Time Token* lebih efektif digunkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar kimia pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Surakarta.

Selanjutnya yaitu jurnal penelitian dengan judul "Komparasi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* dan *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Masalah Sosial" yang dilakukan oleh Sri Purwanti pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (*Quasi Experimental Research*), dengan menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling.* Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe *Time Token Arends* lebih efektif dibanding model Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial di SD Kartini, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam setiap pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami dan mengambil manfaat, sehingga guru memiliki kewajiban untuk membuat pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan tanpa mengurangi kualitas ilmu yang

disampaikan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena model pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Saat menerapkan model pembelajaran tipe CIRC siswa diberi perlakuan pada kelas X2 dan kelas X3 dan model pembelajaran tipe *Time Token* siswa diberi perlakuan pada kelas X3 dan X2, kemudian siswa diberi *post-test* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan siswa pada masing-masing kelas setelah dilaksanakan model pembelajaran tersebut kegiatan ini berlangsung dalam dua kali pertemuan dengan dilakukan rotasi model pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Nilai hasil belajar tersebut dilihat dan dibandingkan dari masing-masing kelas yang telah mendapatkan perlakuan.

Dari uraian di atas maka alur kerangka pikir penelitian ini adalah sebgai berikut:

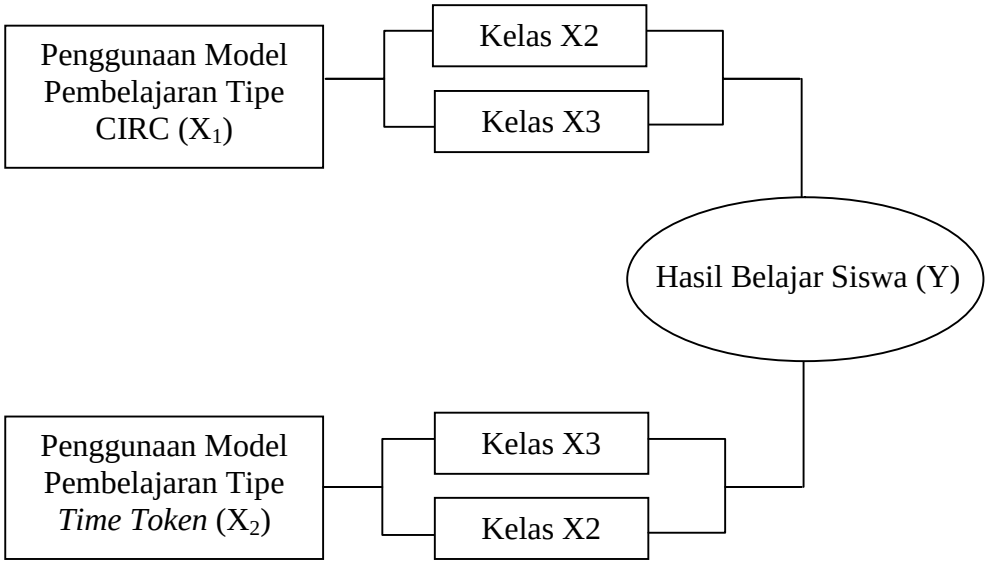

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada Perbedaan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* dengan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Arikunto, Suharsimi (2010:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan desain eksperimen rotasi. Menurut Arikunto, Suharsimi (2016:398) pola eksperimen ketiga yang merupakan gabungan dari perlakuan yang diberikan kepada dua sampel, dan perlakuan tersebut diberikan secara berganti-ganti. Model ini disebut dengan model rotasi. Langkah-langkah yang dilalui dalam menggunakan model rotasi:

Tabel 2. Desain Eksperimen Rotasi

Kelas	Model Pembelajaran	
	CIRC (B_1)	*Time Token* (B_2)
X2 (A_1)	A_1B_1	A_1B_2
X3 (A_2)	A_2B_2	A_2B_1

Sumber: Arikunto, Suharsimi (2016:398)

Keterangan:

A_1B_1 : Kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC.

A_1B_2 : Kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token*.

A_2B_2 : Kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token*

A_2B_1 : Kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC.

Pada pertemuan pertama kelas X2 menggunakan model pembelajaran tipe CIRC, sedangkan pertemuan pertama pada kelas X3 menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token*. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga model tersebut disilang dalam penggunaannya.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA Mandala Utama tahun ajaran 2016/2017. Kelas X berjumlah 3 kelas yaitu X1, X2, dan X3 dengan jumlah siswa sebanyak 89 siswa.

D. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:120) *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana)

karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, sehingga setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Cara yang dilakukan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan undian. Untuk menentukan suatu sampel dari beberapa pilihan yaitu menggunakan nama yang kita tulis dikertas berisi kelas X1, X2, dan X3 kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak untuk diundi. Setelah itu ambil dua gulungan kertas tanpa memasukkan kembali gulungan yang sudah diambil untuk menentukan kelas yang akan diberi perlakuan.

Pada penelitian ini setelah diberlakukan *simple random sampling* didapatkan hasil di mana kelas X2 yang berjumlah 30 siswa dan kelas X3 dengan jumlah 30 siswa yang akan dilakukan perlakuan dengan menggunakan tipe CIRC dan tipe *Time Token*. Pada pertemuan pertama dan kedua kelas X2 sebagai kelas CIRC dan X3 sebagai kelas *Time Token,* sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat dilakukan rotasi yaitu kelas X2 sebagai kelas *Time Token* dan kelas X3 sebagai kelas CIRC.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan *Time Token.*

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dan tipe *Time Token* di kelas X SMA Mandala Utama.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini pembelajaran tipe CIRC merupakan model pembelajaran yang menciptakan proses pembelajaran dengan cara berkelompok dan siswa bekerja sama saling memberikan tanggapan pada mata pelajaran geografi dengan kompetesi dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.
2. Dalam penelitian ini pembelajaran tipe *Time Token* merupakan model pembelajaran yang terfokus kepada aktivitas siswa dalam berbicara. Guru akan memberi kupon berbicara yang di mana kupon tersebut merupakan pertanyaan dari mata pelajaran geografi dengan kompetesi dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi kemudian siswa akan menjawab pertanyaan itu dengan mengembalikan kembali kupon bicaranya.
3. Hasil belajar dari penelitian ini adalah hasil nilai angka siswa yang diukur dari hasil postes setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan soal *multiple*

choice (pilihan ganda) sebanyak 18 soal pada mata pelajaran geografi dengan kompetensi dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dan *Time Token*, waktu belajar, dan kondisi sekolah.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti jumlah siswa, jenis kelamin, hasil belajar siswa, dan jumlah guru.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data nilai geografi siswa kelas X dengan melakukan postes di masing-masing kelas. Hal tersebut dilakukan pada kelas X2 dan kelas X3 untuk mengetahui setelah dilakukannya perlakuan baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC maupun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token.*

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

“Validitas” merupakan sebuah kata benda, sedangkan “valid” merupakan kata sifat. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang

hendak diukur. Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium (Arikunto, Suharsimi, 2013:85). Penguji validitas alat ukur menggunakan rumus *product-moment* (Arikunto, Suharsimi, 2013:87).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{(N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara butir X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

x = Skor butir soal

y = Skor total

xy = perkalian dari x dan y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012:172). Sehingga dapat dijabarkan rumus dan pengerjaan reliabilitas (Sugiyono, 2012:186), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{k\,Vt}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

M = skor rata-rata

Vt = varians total

Dari reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan ke kreteria reliabilitas sebagai berikut (Arikunto, Suharsimi 2013:100):

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Keeratan Reliabilitas Tes.

No	Besaran Reliabilitas	Interpretasi Keeratan
1	Antara 0,800-1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600-0,800	Tinggi
3	Antara 0,400-0,600	Ukup
4	Antara 0,200-0,400	Sedang
5	Antara 0,000-0,200	Rendah

Sumber: Arikunto, Suharsimi (2013:100)

3. Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan atau tingkatan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal yang akan diujikan pada siswa di sekolah. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013: 207) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk mengukur taraf kesukaran soal maka harus memiliki rumus dasar yang bisa menjadi pedoman agar tidak terjadi kesalahan pengolahan data. rumus :

$$TK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran
B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar
JS = jumlah siswa yang mengikuti tes

Arikunto, Suharsimi (2013: 210) menentukan klasifikasi indeks kesukaran soal yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

No	Indeks kesukaran	Klasifikasi
1	0,00 sampai 0,30	Sukar
2	0,30 sampai 0,70	Sedang
3	0,70 sampai 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, Suharsimi (2010: 210).

4. Daya Beda

Menurut Arikunto, Suharsimi (2008:211) daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya beda soal menurut Arikunto, Suharsimi (2008:213) menggunakan rumus sebagai beikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D : daya pembeda
B_A : jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok atas
B_B : jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah
J_A : jumlah siswa di kelas atas
J_B : jumlah siswa di kelas bawah

Tabel 5. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Jelek
2.	0,20 – 0,40	Cukup
3.	0,40 – 0,70	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

Sumber: Arikunto, Suharsimi (2008: 218).

I. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Di mana data yang baik dan benar adalah data yang memiliki pola berdistribusi normal, yaitu tidak terlalu menghadap kanan maupun kiri. Normalitas data dinilai dengan menggunkan uji *Liliefors*.

Tedapat persyaratan untuk menggunakan mettode *liliefors* ini, yaitu:

1. Data berskala interval atau ratio (kuantitatif).
2. Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi.
3. Dapat untuk n besar maupun n kecil.
4. ukuran sampel n <= 30.

Signifikansi uji, nilai terbesar | F(zi) - S(zi) | dibandingkan dengan nilai tabel Lilliefors. Jika nilai | F(zi) - S(zi) | terbesar kurang dari nilai tabel Lilliefors, maka Ho diterima ; ditolak. Jika nilai | F(zi) - S(zi) | terbesar lebih besar dari nilai tabel *Lilliefors*, maka Ho ditolak ; H_1 diterima.

Lo = F (Zi) – S (Zi)

Keterangan :

Lo = Harga mutlak terbesar

Zi = $\frac{X - rata - rata}{standar\ devisiasi}$

F (Zi) = Peluang angka baku

S (Zi) = Proporsi angka baku

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki jenis/varian yang sama atau tidak. Uji ini menggunakan rumus uji *Fisher,* melalui beberapa langkah sebagai berikut:

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

Dengan kriteria uji:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian homogen,
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varian tidak homogen, dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2012:276).

J. Uji Analisis Data

1. *t-test Sampel Related*

Bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test sampel related.* Rumus *t-test sampel related* seperti di bawah ini (Sugiyono, 2012:273):

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = rata-rata hasil belajar siswa kelas CIRC

$\overline{X}_2$ = rata-rata hasil belajar siswa kelas *Time Token*

S_1^2 = varians total kelompok 1

S_2^2 = varians total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *t-test sampel related* untuk hipotesis pertama dan kedua.

1. Penggujian hipotesis pertama yang digunakan adalah:

   H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas X2 yang pembelajarannya menggunakan model tipe CIRC dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe *Time Token.*

   H_a : Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas X2 yang pembelajarannya menggunakan model tipe *Time Token* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe CIRC.

2. Penggujian hipotesis kedua yang digunakan adalah:

   H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas X3 yang pembelajarannya menggunakan model tipe *Time Token* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe CIRC.

   H_a : Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas X3 yang pembelajarannya menggunakan model tipe *Time Token* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe CIRC.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil perhitungan, nilai t-hitung < t-tabel, sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Dari nilai t-hitung yang negatif dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* belajar siswa kelas X2 yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih rendah dibandingkan dengan hasil *post-test* belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token.*

   Diketahui bahwa rata-rata *post-test* kelas X2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebesar 72,5 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memiliki rata-rata nilai 74,17. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X2 lebih tinggi jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

   Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan hasil belajar siswa

kelas X2 yang menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *Time Token* pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

2. Nilai t-hitung < t-tabel, sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Dari nilai t-hitung yang negatif dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* belajar siswa kelas X3 yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih rendah dibandingkan dengan hasil *post-test* belajar siswa mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token.*

   Dari hasil perhitungan rata-rata *post-test* kelas X3 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebesar 72,33 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memiliki rata-rata nilai 74. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas X2 dan kelas X3, hasil belajar siswa yang sistem pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memperoleh hasil dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

   Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bawa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan hasil belajar siswa kelas X3 yang menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada mata pelajaran geografi di SMA Mandala Utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagi guru, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat bertanya kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama. Bandung.

Alwiningsih, Wiwin. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan *Mind Mapping* Terhadap Penguasaan Konsep Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2012-2013. *(Skripsi).* FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Anonim. 2012. Kurikulum KTSP SMA Mandala Utama Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

_____. 2015. Hasil Belajar Peserta Didik SMA Mandala Utama Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

_____. 2012. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Sinar Grafika. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. jakarta.

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* IKIP Semarang Press. Semarang.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri.2008. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

_____dan Azwin Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Faturrahman,dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.

Febrilia, Duwi. 2013. Perbandingan Hasil Belajar Geografi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Tipe NHT Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa

Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung.(*Skripsi*). FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kardi dan Nur. 2000. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kosasih, Nandang. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.

Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Simbiosa Rekatama Media. Bandung.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.

Purwanti, Sri. 2014. Komparasi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* dan *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Masalah Sosial. (*e-Jurnal*).

Saifullah. 2003. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

Slavin, Robert E.. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Researchand Practice*. Penerjemah Narulita Yusron. Nusa Media. Bandung.

Sudjana. 2005. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.CV Alfabeta, Bandung.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi aksara. Yogyakarta.

Sumatmadja, Nursid. 2001. *MetodologiPengajaran Geografi.* Bumi Aksara. Jakarta.

Suprijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press. Jakarta.

Tasrif.2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Genta Press. Yogyakarta

Thaib, Fachri. 2003. Evaluasi Pengajaran Geografi *(Buku Ajar).* Bandar Lampung.

Thobroni, Muhammad. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

Wagiman. 2009. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model CIRC Dan *Time Token*, Kedisiplinan Siswa Menyelesaikan Tugas Belajar Kimia Terhadap Kompetensi Kognitif. (*e-Jurnal*).